



**UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
Skripsi, Maret 2010**

**Atin Nurafiatin
2005- 32-005**

**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian *Stunting*
Pada Anak laki-laki dan perempuan usia 0-59 bulan Di Indonesia
berdasarkan RISKESDAS 2007.**

VI BAB, 107 halaman, 32 tabel, 8 gambar, dan lampiran

ABSTRAK

Riskesdas 2007 menyatakan bahwa sebanyak 17 provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi Balita Pendek dan Balita Sangat Pendek (*Stunting*) di atas prevalensi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan status wilayah, umur, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan kepala keluarga, dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan pada anak laki-laki dan perempuan usia 0-59 bulan di Indonesia dengan kejadian *stunting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data Riskesdas 2007. Data yang digunakan meliputi: 1) Variabel Independen, yaitu wilayah, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, pendidikan kepala keluarga, dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan, dan 2) Variabel Dependen, yaitu status gizi TB/U. Hasil penelitian menunjukkan jumlah sampel laki-laki 51,3% dan perempuan 48,7%, wilayah Sumatera dan Indonesia timur lebih beresiko untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan wilayah Jawa-Bali ($p < 0,05$), laki-laki lebih beresiko untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan perempuan ($p < 0,05$), kelompok umur > 5 bulan lebih beresiko untuk menjadi *stunting* dibandingkan kelompok umur ≤ 5 bulan ($p < 0,05$), perdesaan lebih beresiko untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan perkotaan ($p < 0,05$), pendidikan kepala keluarga \leq tamat SLTP lebih beresiko untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan \geq tamat SLTA ($p < 0,05$), dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan yang $<$ kuantil 5 lebih beresiko menjadi *stunting* dibandingkan dengan kuantil 5 ($p < 0,05$). Oleh karena kelompok umur > 5 bulan lebih beresiko untuk menjadi *stunting*, maka diperlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pemberian makanan tambahan (PMT) bagi kelompok umur tersebut.

Daftar Bacaan: 25 (1995-2010)